

# **PENGARUH ATRIBUT DEWAN KOMISARIS TERHADAP RISIKO PERUSAHAAN**

**(Studi pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar pada Bursa Efek  
Indonesia Periode 2014 – 2017)**



## **SKRIPSI**

Diajukan sebagai salah satu syarat  
untuk menyelesaikan Program Sarjana (S1)  
pada Program Sarjana Fakultas Ekonomika dan Bisnis  
Universitas Diponegoro

Disusun oleh :

**NATATSA RIZQINA MUBARIKA**

**NIM. 12030115140221**

**FAKULTAS EKONOMIKA DAN BISNIS  
UNIVERSITAS DIPONEGORO  
SEMARANG  
2019**

## PERSETUJUAN SKRIPSI

Nama Penyusun : Natatsa Rizqina Mubarika  
Nomor Induk Mahasiswa : 12030115140221  
Fakultas/Departemen : Ekonomika dan Bisnis/Akuntansi  
Judul Skripsi : PENGARUH ATRIBUT DEWAN  
KOMISARIS TERHADAP RISIKO  
PERUSAHAAN (Studi pada Perusahaan  
Perbankan yang Terdaftar pada Bursa Efek  
Indonesia Periode 2014 – 2017)  
Dosen Pembimbing : Dr. Rr. Sri Handayani S.E., M.Si., Akt.

Semarang, 15 Maret 2019

Dosen Pembimbing,



Dr. Rr. Sri Handayani S.E., M.Si., Akt.

NIP. 197410051998022001

## PENGESAHAN KELULUSAN UJIAN

Nama Penyusun : Natatsa Rizqina Mubarika

Nomor Induk Mahasiswa : 12030115140221

Fakultas/Departemen : Ekonomika dan Bisnis/Akuntansi

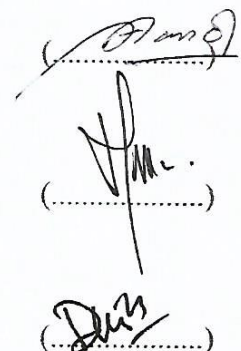
Judul Skripsi : PENGARUH ATRIBUT DEWAN  
KOMISARIS TERHADAP RISIKO  
PERUSAHAAN (Studi pada Perusahaan  
Perbankan yang Terdaftar pada Bursa Efek  
Indonesia Periode 2014 – 2017)

Dosen Pembimbing : Dr. Rr. Sri Handayani S.E., M.Si., Akt.

**Telah dinyatakan lulus ujian pada tanggal 5 April 2019**

Tim Penguji :

1. Dr. Rr. Sri Handayani S.E., M.Si., Akt.
2. Dr. Warsito Kawedar, S.E., M.Si., Akt.
3. Dr. Dwi Ratmono, SE., M.Si.



(.....)

(.....)

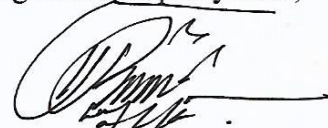
(.....)

## PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini saya, Natatsa Rizqina Mubarika, menyatakan bahwa skripsi yang berjudul : Pengaruh Atribut Dewan Komisaris Terhadap Risiko Perusahaan Studi Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia Periode 2014 – 2017, adalah hasil tulisan saya sendiri. Dengan ini saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat keseluruhan atau sebagian tulisan orang lain yang saya ambil dengan cara menyalin atau meniru dalam bentuk rangkaian kalimat atau simbol yang menunjukkan gagasan atau pendapat atau pemikiran dari penulis lain, yang saya akui seolah-olah sebagai tulisan saya sendiri, dan/atau tidak terdapat bagian atau keseluruhan tulisan yang saya salin itu, atau yang saya ambil dari tulisan orang lain tanpa memberikan pengakuan penulis aslinya.

Apabila saya melakukan tindakan yang bertentangan dengan hal tersebut di atas, baik disengaja maupun tidak, dengan ini saya menyatakan menarik skripsi yang saya ajukan sebagai hasil tulisan saya sendiri ini. Bila kemudian terbukti bahwa saya melakukan tindakan menyalin atau meniru tulisan orang lain seolah-olah hasil pemikiran saya sendiri, berarti gelar dan ijazah yang telah diberikan oleh universitas batal saya terima.

Semarang, 15 Maret 2019  
Yang membuat pernyataan,



Natatsa Rizqina Mubarika  
12030115140221

## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh atribut dewan komisaris terhadap risiko perusahaan. Risiko perusahaan diukur menggunakan data pasar dan data akuntansi. Pengukuran risiko perusahaan yang digunakan dalam penelitian ini diantaranya risiko total dan risiko pengembalian aset. Variabel independen dalam penelitian ini merupakan atribut dewan komisaris yang terdiri dari besaran dewan komisaris, independensi dewan komisaris, keragaman gender dewan komisaris, usia dewan komisaris, masa jabatan dewan komisaris, kehadiran rapat dewan komisaris, dan frekuensi rapat komite audit. Selain itu besaran perusahaan, peluang pertumbuhan, kinerja tertinggal, dan leverage keuangan digunakan sebagai variabel kontrol dalam penelitian ini.

Penelitian ini menggunakan sistematik sampling dalam menentukan sampel penelitian dengan perusahaan perbankan konvensional yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia periode 2014-2017 sebagai populasi. Analisis regresi linear digunakan sebagai alat uji hipotesis dalam penelitian ini dan sampel yang digunakan ada 116 perusahaan perbankan konvensional.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel besaran dewan komisaris dan keragaman gender dewan komisaris berpengaruh positif dan signifikan terhadap risiko perusahaan. Sementara usia dewan komisaris dan frekuensi rapat komite audit berpengaruh negatif dan signifikan terhadap risiko perusahaan.

**Kata Kunci:** Tata kelola perusahaan, Atribut dewan komisaris, risiko perusahaan.

## **ABSTRACT**

*The aim of this study is to examine board of Commissioners' attributes to firm risk. Firm risk is measured using accounting and market data. Firm risk is measures used in this study are total risk and asset return risk. The independent variable in this study is the board of commissioners' attributes which consist of board size, the independence, gender diversity, age, tenure, attendance and frequency of audit meetings. In addition, firm size, growth, lagged performance, and financial leverage are used to control variable in this study.*

*This study used systematic sampling to determined sample and population of this study is conventional banking companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the period 2014-2017. Linear regression analysis is used as a hypothesis testing in this study and the sample used is 116 conventional banking companies.*

*The result of this study showed that board size and gender diversity have a positive and significant effect on firm risk. While board age and the frequency of audit committee meetings have a negative and significant effect on firm risk.*

**Keywords:** *Corporate governance, Board of Commissioners' attributes, firm risk.*

## MOTTO DAN PERSEMBAHAN

**Motto:**

*“Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum sebelum mereka mengubah keadaan diri mereka sendiri.”*

(QS.Ar-Ra’d:11)

*Siapa yang bersungguh-sungguh akan berhasil.*

*Setiap manusia yang hidup harus memiliki impian.*

**Skripsi ini saya persembahkan untuk**

*Bapak Ibu terkasih dan Keluarga Bani Masrus Thahir.*

## KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT atas limpahan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul: “Pengaruh Atribut Dewan Komisaris Terhadap Risiko Perusahaan” dengan baik dan tepat waktu. Skripsi ini dibuat sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan Program Sarjana (S1) Departemen Akuntansi Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro.

Dalam proses perkuliahan dan penyusunan skripsi penulis tidak lepas dari bimbingan, bantuan, dan pengarahan dari berbagai pihak. Untuk itu pada kesempatan ini penulis mengucapkan rasa hormat dan terima kasih kepada:

1. Dr. Suharnomo, SE., M.Si., selaku Dekan Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro.
2. Fuad, S.E.T, M.Si., Akt., Ph.D., selaku ketua Departemen Akuntansi Universitas Diponegoro.
3. Dr. Rr. Sri Handayani S.E., M.Si., Akt., selaku dosen wali sekaligus dosen pembimbing skripsi yang telah memberikan arahan, saran, nasihat, dan waktu untuk memberikan bimbingan yang sangat berharga.
4. Dosen dan staf Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro yang telah memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis selama menuntut ilmu di Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro.

5. Kedua orang tua terkasih, Drs. Mohammad Ghundar dan Robiatul Mutmainah yang tiada henti memberikan doa, perhatian, kasih sayang, dukungan, motivasi, semangat, dan nasehat yang begitu berarti.
6. Aan, Firda, Najwa yang telah menjadi adik yang baik dengan memberikan kasih sayang, semangat, dukungan, dan perhatian.
7. Prof. Dr. Mudjahirin Thohir, MA yang telah memberikan semangat, inspirasi, dan motivasi agar terus belajar dan memperluas pengetahuan.
8. Keluarga besar bani Masrur Thohir yang selalu memberikan semangat, perhatian, dan liburan.
9. Simut, Titis, Asa, Mia, Fifi, Lina, Richa, Rima, Wibowo yang telah berjuang bersama semenjak awal kuliah hingga akhir masa perkuliahan di Undip.
10. Teman-teman satu bimbingan Shindi, Nia, Ayiq, Sutimah, Aulia yang memberikan motivasi untuk terus mengejar bimbingan.
11. Anisa, Eka, Febry, Salma, Khujah yang sudah memberikan waktu untuk saling bertukar cerita semasa hidup.
12. Teman-teman BPH BEM 2018 Dona, Caca, Nisrina, Amir, Putra yang telah memberikan pengalaman dan cara pandang baru.
13. Teman-teman SM FEB Undip 2016, SM FEB Undip 2017, dan BEM FEB Undip 2018 yang telah memberikan pengalaman berorganisasi yang sangat berharga.
14. Teman-teman KKN Undip TIM II tahun 2018 Desa Durenombo Kecamatan Subah.

15. Teman-teman Akuntansi Undip 2015 sebagai teman seperjuangan selama masa kuliah.

16. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah membantu dalam proses penyusunan skripsi ini.

Penulis menyadari dalam penyusunan, penyajian, dan penulisan skripsi ini masih terdapat kekurangan dan kekeliruan. Oleh karena itu kritik dan saran yang membangun sangat penulis butuhkan untuk menyempurnakan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi penulis maupun pembaca.

Semarang, 15 Maret 2019

Penulis,



Natatsa Rizqina Mubarika

12030115140221



2.1.3.6.	Kehadiran Rapat Dewan Komisaris ( <i>Board Attendance</i> ) .....	21
2.1.3.7.	Frekuensi Rapat Komite Audit ( <i>Audit Meeting</i> ).....	21
2.1.4	Risiko Perusahaan ( <i>Firm Risk</i> ).....	23
2.1.5	Besaran Perusahaan ( <i>Firm Size</i> ).....	24
2.1.6	Peluang Pertumbuhan ( <i>Growth Opportunities</i> ).....	25
2.1.7	Kinerja Tertinggal ( <i>Lagged Performance</i> ) .....	25
2.1.8	Leverage Keuangan ( <i>Financial Leverage</i> ) .....	26
2.1.9	Penelitian Terdahulu .....	26
2.2	Kerangka Pemikiran .....	30
2.3	Hipotesis.....	31
BAB III METODE PENELITIAN .....		37
3.1	Variabel penelitian.....	37
3.1.1	Variabel Dependen ( <i>Dependent Variable</i> ).....	37
3.1.2	Variabel Independen ( <i>Independent Variable</i> ).....	38
3.1.3	Variabel Kontrol ( <i>Control Variable</i> ) .....	41
3.2	Populasi dan Sampel .....	42
3.3	Jenis dan Sumber Data.....	43
3.4	Metode Pengumpulan Data .....	43
3.5	Metode Analisis .....	44
3.6	Statistik Deskriptif ( <i>Descriptive Statistics</i> ).....	45
3.7	Uji Asumsi Klasik.....	45
3.7.1	Uji Normalitas .....	45
3.7.2	Uji Heteroskedastisitas.....	46
3.7.3	Uji Autokorelasi .....	46
3.7.4	Uji Multikolinearitas .....	47
3.8	Uji Hipotesis.....	47
3.8.1	Uji Signifikansi Simultan F.....	47
3.8.2	Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) .....	48
3.8.3	Uji Statistik t.....	48
BAB IV ANALISIS HASIL DAN PEMBAHASAN.....		49
4.1	Deskripsi Objek Penelitian.....	49

4.2	Analisis Data .....	49
4.2.1	Analisis Statistik Deskriptif ( <i>Descriptive Statistics Analysis</i> ) .....	50
4.2.2	Uji Asumsi Klasik Model Satu.....	57
4.2.2.1	Uji Normalitas Model Satu .....	58
4.2.2.2	Uji Heteroskedastisitas Model Satu.....	60
4.2.3.2	Uji Autokorelasi Model Satu .....	61
4.2.3.3	Uji Multikolinearitas Model Satu .....	61
4.2.3	Uji Asumsi Klasik Model Dua .....	62
4.2.3.1	Uji Normalitas Model Dua.....	63
4.2.3.2	Uji Heteroskedastisitas Model Dua .....	65
4.2.3.3	Uji Autokorelasi Model Dua.....	66
4.2.3.4	Uji Multikolinearitas Model Dua.....	66
4.2.4	Uji Hipotesis Model Satu .....	67
4.2.4.1	Uji Signifikansi Simultan F Model Satu .....	67
4.2.4.2	Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) Model Satu.....	68
4.2.4.3	Uji Signifikansi t Model Satu .....	69
4.2.5	Uji Hipotesis Model Dua .....	72
4.2.5.1	Uji Signifikansi Simultan F Model Dua.....	73
4.2.5.2	Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) Model Dua .....	73
4.2.5.3	Uji Signifikansi t Model Dua.....	74
4.2.6	Interpretasi Hasil Pengujian .....	78
4.2.6.1	Pengaruh Besaran Dewan Komisaris terhadap Risiko Perusahaan . .....	78
4.2.6.2	Pengaruh Independensi Dewan Komisaris terhadap Risiko Perusahaan.....	80
4.2.6.3	Pengaruh Keragaman Gender terhadap Risiko Perusahaan.....	81
4.2.6.4	Pengaruh Usia Dewan Komisaris terhadap Risiko Perusahaan....	83
4.2.6.5	Pengaruh Masa Jabatan Dewan Komisaris terhadap Risiko Perusahaan.....	85
4.2.6.6	Pengaruh Kehadiran Rapat Dewan Komisaris terhadap Risiko Perusahaan.....	86

4.2.6.7 Pengaruh Frekuensi Rapat Komite Audit terhadap Risiko Perusahaan.....	87
BAB V PENUTUP .....	89
5.1. Kesimpulan ( <i>Conclusion</i> ).....	89
5.2. Kelemahan ( <i>Limitations</i> ).....	89
5.3. Saran ( <i>Recommendation</i> ) .....	90
DAFTAR PUSTAKA .....	91
LAMPIRAN .....	96

## DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu.....	28
Tabel 4.1 Deskripsi Objek Penelitian .....	49
Tabel 4.2 Statistik Deskriptif.....	50
Tabel 4.3 Uji Asumsi Klasik dan Uji Regresi Model Satu .....	58
Tabel 4.4 Uji Asumsi Klasik dan Uji Regresi Model Dua.....	63
Tabel 4.5 Ringkasan Hasil Uji Hipotesis Terhadap Variabel TR.....	69
Tabel 4.6 Ringkasan Hasil Uji Hipotesis Terhadap Variabel ARR.....	75

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran .....	31
Gambar 4.1 Grafik Normal Probability Plot Model Satu .....	59
Gambar 4.2 Grafik Scatterplot Model Satu.....	60
Gambar 4.3 Grafik Normal Probability Plot Model Dua.....	64
Gambar 4.4 Grafik Scatterplot Model Dua .....	65

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran A Daftar Perusahaan Sampel Penelitian .....	97
Lampiran B Tabulasi Data .....	99
Lampiran C Hasil Pengolahan Data dengan SPSS 23.0 .....	105

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Dampak karena terjadinya peristiwa atau kejadian dimasa depan yang bersifat tidak pasti dinamakan risiko. Dalam *ISO* (2009), risiko diartikan sebagai kombinasi dari kemungkinan suatu kejadian atau peristiwa dan konsekuensinya. Otoritas Jasa Keuangan dalam POJK Nomor 18/POJK.03/2016 memaknai risiko dengan potensi kerugian sebagai konsekuensi terjadinya suatu fenomena tertentu. Peristiwa tersebut bersifat tidak pasti sehingga dampak yang ditimbulkan oleh risiko juga bersifat tidak pasti. Karena dampak yang ditimbulkan bersifat tidak pasti, risiko sering diartikan sebagai hal yang negatif. Risiko pasti terkandung di antara aktivitas yang dijalankan perusahaan. Ada tiga faktor utama yang dapat mempengaruhi tingkat risiko perusahaan diantaranya; strategi perusahaan, karakteristik perusahaan, dan lingkungan disekitar perusahaan (Beretta dan Bozzolan, 2004). Ketiga faktor tersebut menunjukkan bahwa risiko dipercaya berpangkal dari internal dan eksternal perusahaan, dengan demikian perusahaan bisa mengelola tingkat risiko yang dimiliki perusahaan.

Risiko perlu diukur untuk mengetahui dampak yang disebabkan oleh adanya risiko. Berdasarkan penelitian Mathew, Ibrahim, dan Archbold (2016) ada dua alternatif yang digunakan untuk mengukur risiko perusahaan; diantaranya risiko total (*total risk*) dan risiko pengembalian aset (*asset return*

*risk*). Risiko total diperoleh dengan cara menjumlahkan risiko non sistematis (*unsystematic risk*) serta risiko sistematis (*systematic risk*). Risiko total mencerminkan risiko yang diperoleh menggunakan data *return* saham. Risiko pengembalian aset (*asset return risk*) merupakan ukuran risiko yang diperoleh dari data akuntansi dan data pasar. Risiko pengembalian aset digunakan sebagai alternatif pengukuran risiko perusahaan yang mencerminkan sebagai varian pengembalian aset.

Kasus penipuan yang dilakukan perusahaan SNP Finance yang melibatkan empat belas perbankan di Indonesia menunjukkan masih rendahnya tingkat pengelolaan risiko yang dilakukan oleh perusahaan, khususnya pada perbankan. Tindakan manipulasi laporan keuangan yang dilakukan SNP Finance digunakan untuk mendapatkan pinjaman dari bank. Perusahaan perbankan yang terlibat dalam kasus SNP Finance merupakan perusahaan yang dinilai memiliki reputasi pengelolaan risiko yang bagus. Hal ini terjadi karena bank memprioritaskan pinjaman kepada perusahaan multifinance yang dinilai memiliki risiko yang relatif lebih rendah dan dapat memperkuat keuangan bank. Kasus manipulasi laporan keuangan yang dilakukan SNP Finance menunjukkan gagalnya perusahaan untuk mengendalikan risiko perusahaan serta mencoreng reputasi perbankan.

Buruknya dampak yang ditimbulkan dari tidak terkendalinya risiko perusahaan menunjukkan bahwa perlunya mekanisme untuk menekan risiko perusahaan. Pengawasan dan pengelolaan risiko perusahaan diperlukan untuk menekan dampak yang ditimbulkan oleh risiko perusahaan. Dalam

perusahaan, pengawasan dan pengelolaan terhadap risiko perusahaan merupakan tugas dari *board of director* atau dewan perusahaan. Dewan suatu perusahaan dipandang sebagai mekanisme pengendalian internal untuk mengawasi perusahaan dan membantu mengelola serta mengendalikan risiko yang dihadapi perusahaan atas nama investor dan pemangku kepentingan (Davies, 2011). Dalam perusahaan, dewan perusahaan memiliki tiga peran utama yang dapat berdampak pada risiko pengambilan keputusan perusahaan, diantaranya peran strategis, peran monitoring, dan peran kelembagaan (Stiles dan Taylor, 2001). Dewan memiliki peran strategis dalam menetapkan arah bagi perusahaan agar perusahaan dapat berjalan sesuai dengan tujuan organisasi dan pemegang saham dengan cara meninjau proposal strategis, menilai dan memberi saran perubahan jika diperlukan (Stiles dan Taylor, 2001). Peran strategis dewan termasuk membuat keputusan untuk pertumbuhan perusahaan seperti merger dan akuisisi, diversifikasi, penggunaan teknologi baru atau berinovasi dengan berinvestasi pada penelitian dan pengembangan (Markides, 1997; Zhu dan Weyant, 2003; Kosnik, 2018). Dewan juga memiliki peran pengawasan terhadap manajemen perusahaan demi keinginan pemegang saham. Asumsinya adalah manajemen perusahaan dapat berbuat sesuai dengan kepentingannya sendiri dan mengesampingkan kepentingan pemegang saham. Dalam peran kelembagaan, dewan memiliki tanggung jawab hukum dan fidusia atas nama pemegang saham serta kemampuan untuk mengantisipasi kekuatan dari luar yang dapat

berdampak pada perusahaan (Stiles dan Taylor, 2001). Keputusan dan aktivitas dewan harus mencerminkan kebutuhan pemegang saham.

Menurut teori agensi, pemisahan kepemilikan dan kontrol memiliki potensi untuk menciptakan masalah agensi yang dapat mengakibatkan agen menggunakan strategi untuk mempromosikan kepentingan mereka sendiri (Meckling, W. H., & Jensen, 1976). Untuk itu dewan diperlukan untuk memantau kegiatan perusahaan untuk kepentingan *stakeholder* termasuk pemegang saham, kreditur, karyawan, dan masyarakat (Mallin, 2006). Di Indonesia dengan sistem *two tier board* (sistem dua dewan), fungsi pengawasan perusahaan dilakukan oleh dewan komisaris atas fungsi pelaksana kegiatan perusahaan yang dilakukan oleh dewan direksi. UU RI No 40 Tahun 2007 menyebutkan bahwa “dewan komisaris adalah organ perseroan yang bertugas melakukan pengawasan secara umum dan/atau khusus sesuai dengan anggaran dasar serta memberi nasehat kepada direksi.” Kemampuan anggota dewan komisaris dalam memberikan keputusan dan melakukan pengawasan tergantung pada atribut dewan komisaris. Atribut dalam KBBI diartikan sebagai tanda kelengkapan atau ciri khas yang melekat pada suatu benda, sehingga atribut dewan komisaris dapat berarti tanda kelengkapan dan ciri khas yang melekat pada dewan komisaris. Penggunaan kata atribut menunjukkan bahwa kinerja dewan tidak hanya dipengaruhi oleh karakteristik dewan yang berasal dari internal dewan komisaris, namun juga dipengaruhi oleh kelengkapan lain yang dapat menunjang kinerja dewan komisaris.

Mathew, Ibrahim, dan Archbold (2016) menyebutkan terdapat enam atribut yang dapat mempengaruhi pengambilan keputusan dewan; besaran dewan, NED (*Non Executive Director*), keragaman gender, *powerful CEO*, kepemilikan institusional, dan kepemilikan saham dewan eksekutif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa atribut dewan tertentu secara signifikan dapat mempengaruhi risiko perusahaan. Besaran dewan secara signifikan berkorelasi negatif terhadap risiko perusahaan. Penurunan besaran dewan secara signifikan dapat meningkatkan risiko perusahaan. Persentase NED berkorelasi negatif terhadap risiko perusahaan. Menurunnya proporsi NED dapat meningkatnya risiko perusahaan meskipun tidak ada hubungan yang signifikan. Keragaman gender secara konsisten berhubungan negatif dengan risiko perusahaan. Hal ini disebabkan bahwa perempuan memiliki masukan dan pemantauan yang lebih baik meskipun tidak memiliki hubungan yang signifikan. Adanya *powerful CEO* secara signifikan dapat meningkatkan risiko pengembalian aset, sehingga *powerful CEO* berkorelasi positif dengan risiko pengembalian aset. Kepemilikan saham dewan eksekutif dan investor institusi yang tinggi secara signifikan dapat meningkatkan risiko total perusahaan.

Adanya sistem dewan yang berbeda menyebabkan penelitian yang dilakukan Mathew, Ibrahim, dan Archbold (2016) tidak dapat diaplikasikan pada negara-negara tertentu, terutama negara yang menggunakan sistem *two tier board* seperti Indonesia. Diperlukan penyesuaian untuk menerapkan penelitian yang serupa karena adanya perbedaan sistem dewan di setiap negara. Pada penelitian ini, istilah *board of director* diganti menjadi dewan komisaris

yang berfungsi sebagai pengawas perusahaan, dan istilah *executive director* diganti menjadi dewan direksi yang berfungsi sebagai pelaksana.

Beberapa atribut dewan komisaris seperti *powerful CEO* dihapuskan karena tidak sesuai dengan sistem dewan yang digunakan di Indonesia. Variabel NED akan diganti dengan variabel independensi dewan komisaris, pertimbangannya adalah adanya NED dapat mencerminkan independensi dewan (Mathew, Ibrahim, dan Archbold 2016). Kepemilikan saham dewan eksekutif dan kepemilikan institusional dieliminasi dari variabel penelitian karena dianggap tidak sesuai dengan fokus penelitian. Empat variabel penelitian ditambahkan dalam penelitian ini, diantaranya; *board age*, *board tenure*, *board attendance*, dan *audit meeting*. Dengan demikian besaran dewan komisaris (*board size*), independensi dewan komisaris (*board independence*), keragaman gender dewan komisaris (*board gender diversity*), usia dewan komisaris (*board age*), masa jabatan dewan komisaris (*board tenure*), kehadiran rapat dewan komisaris (*board attendance*), dan frekuensi rapat komite audit (*audit meeting*) digunakan sebagai variabel independen dalam studi ini.

Pada studi Mathew, Ibrahim, dan Archbold (2016) perusahaan keuangan tidak dimasukkan sebagai sampel penelitian karena perusahaan keuangan dinilai memiliki peraturan yang lebih ketat. Perusahaan Bursa Efek Indonesia periode 2014-2017 pada sektor perbankan akan dipakai sebagai sampel penelitian dalam penelitian ini dengan pertimbangan bahwa perusahaan perbankan merupakan penghimpun dana dari masyarakat dan

memiliki risiko yang relatif tinggi daripada industri lainnya. Adanya penelitian ini diharapkan dapat mengurangi tingkat risiko yang ada pada perusahaan perbankan. Tahun 2014 dipilih karena pada tahun tersebut diterbitkan peraturan mengenai “Direksi dan Dewan Komisaris Perusahaan Publik” dalam POJK Nomor 33/POJK.04/2014 oleh Otoritas Jasa Keuangan. Peraturan tersebut digunakan untuk dasar pelaporan tata kelola perusahaan publik di Indonesia. Dalam mengukur risiko perusahaan, penelitian ini menggunakan dua pengukuran yang digunakan pada penelitian sebelumnya diantaranya, risiko total (TR) dan risiko pengembalian aset (ARR).

Bertumpu pada uraian latar belakang permasalahan, penelitian ini berjudul “Pengaruh Atribut Dewan Komisaris terhadap Risiko Perusahaan (Studi pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar pada Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2017)”.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Uraian latar belakang menyebutkan tujuh variabel independen penelitian yang mempengaruhi pengambilan keputusan dewan komisaris, sehingga dapat mempengaruhi risiko perusahaan. Ketujuh variabel yang mencakup besaran dewan komisaris (*board size*), independensi dewan komisaris (*board independence*), keragaman gender dewan komisaris (*board gender diversity*), usia dewan komisaris (*board age*), masa jabatan dewan komisaris (*board tenure*), kehadiran rapat dewan komisaris (*board attendance*), dan frekuensi rapat komite audit (*audit committee*). Maka terdapat tujuh rumusan masalah yang dapat dituliskan:

1. Apakah besaran dewan komisaris (*board size*) berkorelasi terhadap risiko perusahaan?
2. Apakah independensi dewan komisaris (*board independence*) berkorelasi terhadap risiko perusahaan?
3. Apakah keragaman gender dewan (*board gender diversity*) komisaris berkorelasi terhadap risiko perusahaan?
4. Apakah usia dewan komisaris (*board age*) berkorelasi terhadap risiko perusahaan?
5. Apakah masa jabatan dewan komisaris (*board tenure*) berkorelasi terhadap risiko perusahaan?
6. Apakah kehadiran rapat dewan komisaris (*board attendance*) berkorelasi terhadap risiko perusahaan?
7. Apakah frekuensi rapat komite audit (*audit committee*) berkorelasi terhadap risiko perusahaan?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bermaksud untuk mengeksplorasi pengetahuan mengenai *corporate governance* yang berfokus pada atribut dewan komisaris dan risiko perusahaan. Terdapat tujuh atribut dewan komisaris yang dipakai dalam penelitian ini, di antaranya: besaran dewan komisaris (*board size*), independensi dewan komisaris (*board independence*), keragaman gender dewan komisaris (*board gender diversity*), usia dewan komisaris (*board age*), masa jabatan dewan komisaris (*board tenure*), kehadiran rapat dewan

komisaris (*board attendance*), dan frekuensi rapat komite audit (*audit committee*) dapat mempengaruhi risiko perusahaan (*firm risk*).

#### **1.4 Kegunaan Penelitian**

Penelitian ini dihasratkan dapat meninggalkan informasi dan faedah bagi beberapa golongan, diantaranya:

1. Bagi Perusahaan

Penelitian ini dihasratkan dapat memberikan kontribusi dengan menyediakan literatur tentang bagaimana atribut dewan komisaris dapat mempengaruhi risiko perusahaan berdasarkan temuan empiris dari penelitian ini. Untuk itu diharapkan pengelola perusahaan dapat menghindari hal-hal yang dapat meningkatkan risiko perusahaan dan menghindari kebangkrutan.

2. Bagi Investor

Penelitian ini dihasratkan dapat menjadi cerminan bagi investor untuk menilai tingkat risiko yang dimiliki perusahaan. Adanya penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pemikiran yang berfaedah untuk pengambilan keputusan investasi, terutama untuk perusahaan-perusahaan yang telah menerapkan sistem *good corporate governance*.

3. Bagi Regulator Pemerintah

Penelitian ini dihasratkan dapat menjadi referensi bagi pemerintah untuk menetapkan peraturan-peraturan yang dibutuhkan untuk

menciptakan tata kelola perusahaan dan iklim persaingan bisnis yang lebih baik.

4. Bagi pembaca dan peneliti

Penelitian ini dihasratkan dapat menjadi bahan kajian dan referensi dalam menambah wawasan maupun untuk pengembangan penelitian selanjutnya.

### **1.5 Sistematika Penulisan**

Penelitian ini akan disusun dalam lima bab dengan sistematika; Bab satu menguraikan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan penelitian. Bab dua menguraikan tentang landasan teori dari penelitian, penelitian-penelitian terdahulu, kerangka pemikiran dan hipotesis. Bab tiga akan menguraikan tentang variabel penelitian dan definisi operasional, jenis dan metode pengumpulan data, populasi penelitian, serta metode analisis. Bab empat menguraikan deskripsi objek penelitian, analisis data dan pembahasan penelitian. Dan bab lima menguraikan kesimpulan penelitian, keterbatasan, dan saran untuk pemecahan masalah penelitian.